



PENINGKATAN KESADARAN MAHASISWA DAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN KAWASAN SEKITAR KAMPUS

**Muhammad Zakki^{1*}, Dendi Maulana Dardiri², Mohamad Farid³,
Wakid Evendi⁴, & Suwito⁵**

^{1&3}Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Hukum dan Sosial, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

^{2&5}Program Studi Hukum, Fakultas Hukum dan Sosial, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

*Email: muhzakki@unsuri.ac.id

Submit: 19-01-2026; Revised: 26-01-2026; Accepted: 29-01-2026; Published: 31-01-2026

ABSTRAK: Artikel ini membahas upaya peningkatan kesadaran mahasiswa dan masyarakat dalam menjaga kebersihan kawasan sekitar kampus Universitas Sunan Giri Surabaya. Rendahnya inisiatif dan tanggung jawab kolektif diidentifikasi sebagai permasalahan utama dalam pengelolaan sanitasi di area penyangga kampus, yang berdampak pada akumulasi sampah di sungai, tepian sungai, dan area kampus. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yang dijalankan dalam siklus kolaboratif mencakup pemetaan masalah, perencanaan aksi, pelaksanaan kegiatan, dan refleksi. Sebanyak 82 mahasiswa bekerja sama dengan masyarakat setempat dan petugas Dinas Lingkungan Hidup terlibat aktif dalam kegiatan bersih-bersih sungai, pengangkatan eceng gondok, pengumpulan sampah organik dan *non-organik*, serta penataan area kampus. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran kolektif partisipan, yang ditandai dengan munculnya inisiatif, kepedulian, dan rasa kepemilikan terhadap lingkungan. Perbaikan ini berdampak langsung pada kebersihan fisik kawasan secara signifikan, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih sehat, nyaman, dan estetis. Kegiatan pengabdian ini menyimpulkan bahwa metode *Participatory Action Research* (PAR) efektif untuk memberdayakan komunitas, menumbuhkan budaya peduli lingkungan, dan membangun kebiasaan menjaga kebersihan secara berkelanjutan. Temuan ini memberikan model intervensi yang dapat direplikasi pada institusi pendidikan lain untuk meningkatkan kesadaran lingkungan generasi muda.

Kata Kunci: Gotong Royong, Kebersihan, Kesadaran, Lingkungan, Partisipasi, Pemberdayaan.

ABSTRACT: This article discusses efforts to increase student and community awareness in maintaining the cleanliness of the area around the Sunan Giri University Surabaya campus. Low initiative and collective responsibility were identified as the main problem in sanitation management in the campus buffer area, which resulted in the accumulation of waste in rivers, riverbanks, and the campus area. This community service activity used the *Participatory Action Research* (PAR) method, which was carried out in a collaborative cycle including problem mapping, action planning, activity implementation, and reflection. A total of 82 students, working together with the local community and Environmental Agency officers, were actively involved in river cleaning activities, removing water hyacinth, collecting organic and non-organic waste, and arranging the campus area. The results of the activities showed an increase in collective awareness of participants, characterized by the emergence of initiative, concern, and a sense of ownership of the environment. This improvement had a direct impact on the physical cleanliness of the area significantly, thus creating a healthier, more comfortable, and aesthetic environment. This community service activity concluded that the *Participatory Action Research* (PAR) method was effective in empowering communities, fostering a culture of environmental awareness, and developing sustainable hygiene habits. These findings provide an intervention model that can be replicated in other educational institutions to increase environmental awareness among the younger generation.

Keywords: Mutual Cooperation, Cleanliness, Awareness, Environment, Participation, Empowerment.



How to Cite: Zakki, M., Dardiri, D. M., Farid, M., Evendi, W., & Suwito, S. (2026). Peningkatan Kesadaran Mahasiswa dan Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Kawasan Sekitar Kampus. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 424-434. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1085>



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pentingnya program kegiatan penyadaran tentang menjaga lingkungan merupakan tugas bagi setiap warga negara. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan. Sampah, sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat menjadi salah satu fokus dalam regulasi tersebut. Pasal 3 menyebutkan bahwa standar baku kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan diterapkan untuk berbagai media, seperti air, udara, tanah, pangan, sarana, bangunan, vektor, dan binatang pembawa penyakit, yang salah satunya berada pada kawasan pemukiman. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya menjaga kebersihan di kawasan tempat tinggal. Pemukiman yang sehat harus dimulai dari pengelolaan sampah yang bertanggung jawab dan kepatuhan terhadap standar sanitasi yang berlaku.

Kebersihan lingkungan mencakup kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan ruang publik. Hal ini sejalan dengan definisi lingkungan hidup dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Bab I Pasal 1 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan prikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Dengan demikian, upaya menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya merupakan kewajiban hukum, tetapi juga merupakan investasi untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan bersama. Artinya, setiap tindakan menjaga kebersihan adalah kontribusi nyata dalam memelihara ekosistem yang mendukung kehidupan yang lebih sehat dan berkelanjutan bagi semua makhluk.

Kebersihan lingkungan di kawasan penyangga kampus merupakan komponen dasar yang tidak hanya mendukung estetika, tetapi juga kesehatan dan produktivitas akademik. Lingkungan yang bersih menciptakan suasana kondusif bagi proses belajar mengajar, namun pengelolaan sampah di area institusi pendidikan sering kali menghadapi tantangan kompleks seiring dengan tingginya aktivitas mahasiswa dan pedagang. Menurut Sinaga *et al.* (2025), efektivitas pengelolaan kebersihan merupakan faktor kunci dalam menjaga kualitas lingkungan kampus, di mana kegagalan dalam aspek ini dapat menurunkan kenyamanan sivitas akademika secara signifikan. Keberhasilan kelestarian lingkungan sangat bergantung kesadaran akan tanggung jawab pada lingkungan sekitar (Sofiana *et al.*, 2023). Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara pihak kampus, mahasiswa, dan pelaku usaha di sekitar kampus.



Meskipun urgensinya jelas, realitas di lapangan menunjukkan bahwa perilaku menjaga kebersihan di sekitar kampus masih belum optimal. Fenomena pembuangan sampah sembarangan, terutama limbah plastik dan sisa makanan di area kos maupun kantin sekitar kampus, masih sering dijumpai. Ramadhan *et al.* (2024) dalam studinya menyoroti bahwa tumpukan sampah di lingkungan kampus sering kali disebabkan oleh minimnya praktik pembuangan sampah yang bertanggung jawab pada tempat yang disediakan, yang mencerminkan adanya kesenjangan antara aktivitas harian mahasiswa dengan kedisiplinan menjaga sanitasi lingkungan. Di mana kerja bakti terbukti efektif meningkatkan kesadaran kebersihan (Masfufah *et al.*, 2025). Apabila permasalahan kebersihan ini tidak segera ditangani, dampak negatif terhadap ekosistem kampus akan semakin meluas, mulai dari bau tidak sedap hingga potensi penyebaran penyakit.

Ekayanti *et al.* (2024) dalam penelitiannya mengenai sikap apatis mahasiswa menemukan bahwa ketidakpedulian terhadap kebersihan lingkungan kampus sering kali muncul karena anggapan bahwa kebersihan adalah tanggung jawab petugas semata, bukan tanggung jawab bersama. Hal ini memperburuk kondisi sanitasi dan memerlukan intervensi perubahan perilaku yang mendesak. Intervensi lingkungan dapat diwujudkan melalui beragam aktivitas bersama yang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung. Bentuk kegiatan tersebut antara lain aksi pembersihan sungai yang berfokus pada pengurangan pencemaran air (Sihasale *et al.*, 2024), program penghijauan lingkungan untuk meningkatkan kualitas ekosistem dan ruang hijau (Triana *et al.*, 2020), serta upaya revitalisasi taman publik guna mengoptimalkan fungsi sosial dan ekologis ruang terbuka hijau (Mulyanie & Husna, 2019).

Kesadaran mahasiswa dan masyarakat memegang peranan sentral sebagai pendorong utama terciptanya perilaku disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus. Hubungan erat ini dikonfirmasi oleh Ramadhan *et al.* (2024) yang menemukan bahwa akumulasi sampah di area kampus sering kali bukan semata akibat minimnya fasilitas, melainkan karena rendahnya kesadaran individu untuk membuang sampah pada tempatnya. Lebih lanjut, Sinaga *et al.* (2025) menekankan bahwa keberhasilan menjaga kebersihan di kawasan penyangga kampus sangat bergantung pada transformasi kesadaran kolektif menjadi aksi nyata, di mana ketidakpedulian pada aspek kesadaran ini terbukti menghambat terciptanya lingkungan belajar yang sehat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya kreatif dan berkelanjutan untuk membangun budaya ini, seperti melalui program daur ulang dan papan himbauan di kampus (Yusuf & Fajri, 2022), inovasi pemanfaatan *ecobrick* (Chin *et al.*, 2025), pembuatan plang larangan buang sampah (Genda *et al.*, 2025), penyediaan tempat sampah (Salsabila *et al.*, 2024), serta penguatan solidaritas melalui gotong royong (Ramadhan *et al.*, 2024). Dengan konsistensi pendidikan lingkungan dan keterlibatan aktif seluruh civitas akademika, kesadaran ini dapat terinternalisasi sehingga kebersihan kampus menjadi bagian dari identitas bersama.

Berdasarkan urgensi permasalahan sanitasi tersebut, penulisan ini bertujuan untuk merumuskan strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran kolektif mahasiswa dan masyarakat terhadap kebersihan lingkungan kawasan kampus. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor pendorong yang



mampu mengubah perilaku pasif menjadi partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, sehingga tercipta kawasan penyangga kampus yang tidak hanya estetik, tetapi juga sehat dan kondusif untuk mendukung aktivitas akademik yang berkelanjutan.

METODE

Masalah kebersihan di kawasan sekitar kampus telah menjadi isu krusial yang memerlukan solusi berbasis aksi dan partisipasi. Tumpukan sampah di lingkungan kos, jalanan, dan fasilitas umum sering ditemukan, menandakan rendahnya inisiatif serta tanggung jawab mahasiswa dan warga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Untuk mengatasi masalah ini secara menyeluruh dan berkelanjutan, kegiatan pengabdian ini mengadopsi metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini menekankan kolaborasi aktif antara pengabdian, mahasiswa, dan masyarakat yang menurut Rahmawati & Purnaweni (2023) sangat efektif untuk mendorong perubahan perilaku sosial yang permanen melalui pelibatan langsung generasi muda sebagai agen perubahan. Pengabdian ini melibatkan 82 mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya sebagai populasi utama, yang berperan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

Kegiatan pengabdian dimulai dengan tahap pemetaan masalah (*to see*), di mana dilakukan diskusi terfokus bersama mahasiswa dan warga untuk mengidentifikasi penyebab utama perilaku membuang sampah sembarangan serta memetakan aset komunitas yang dapat mendukung inisiatif kebersihan. Hasil pemetaan ini kemudian dilanjutkan dengan tahap perencanaan aksi (*to plan*), yaitu perumusan program intervensi spesifik, seperti pelatihan pemilahan sampah organik dan anorganik, serta penempatan tempat sampah komunal di titik-titik rawan. Pelaksanaan program aksi (*to act*) melibatkan serangkaian kegiatan nyata.

Kegiatan diawali dengan sosialisasi dan edukasi mengenai dampak sampah terhadap kesehatan, estetika, dan kenyamanan lingkungan. Selanjutnya, dilaksanakan gotong royong serentak di kawasan rawan sampah serta pemasangan plang/himbauan kebersihan di titik strategis, dengan partisipasi penuh dari mahasiswa dan warga. Seluruh rangkaian kegiatan ini bertujuan memicu perubahan perilaku dari pasif menjadi proaktif. Melalui refleksi berkelanjutan (*to reflect*), metode *Participatory Action Research* (PAR) ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga memberdayakan masyarakat secara kolektif dengan menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap kebersihan kawasan sekitar kampus.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan diawali dengan apel pagi di Kantor Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Jawa Timur, diikuti oleh mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya, masyarakat relawan, dan anggota Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Dalam apel tersebut, pimpinan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) menyampaikan sambutan yang menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan, khususnya kebersihan sungai Afvoer. Penyampaian sambutan dilanjutkan dengan instruksi teknis, pembagian area kerja, dan prosedur keselamatan, sekaligus membangun semangat

kebersamaan dan persatuan peserta melalui menyanyikan lagu Indonesia Raya. Apel pagi ini menjadi momen awal yang memotivasi seluruh peserta untuk terlibat aktif dalam aksi bersih-bersih.



Gambar 1. Apel Pagi Sebelum Kegiatan.

Setelah apel, mahasiswa dan masyarakat memulai kegiatan bersih-bersih di tepian sungai. Kegiatan ini mencakup pencabutan rumput kering dan tanaman liar yang tumbuh di pinggir sungai untuk menciptakan lingkungan yang rapi dan estetik. Langkah ini tidak hanya meningkatkan keindahan visual, tetapi juga mendorong masyarakat agar peduli dan menjaga lingkungan secara berkelanjutan. Kegiatan ini menunjukkan kontribusi nyata generasi muda dalam pelestarian kawasan sungai sekitar kampus.



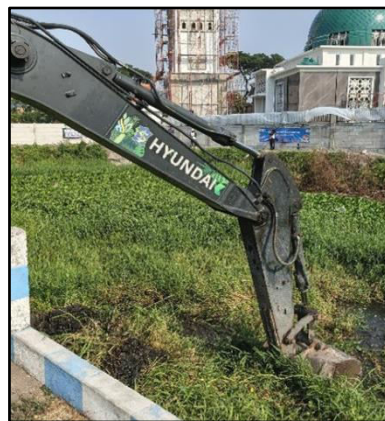
Gambar 2. Kegiatan Membersihkan Tepian Sungai.

Setelah selesai dengan area tepian sungai, masyarakat dan mahasiswa terjun langsung ke badan sungai. Kegiatan kerja bakti di aliran sungai difokuskan pada pembersihan sampah yang menyumbat aliran air. Rata-rata sampah yang ditemukan merupakan sampah rumah tangga, seperti kemasan plastik bekas makanan instan dan botol minuman. Para peserta secara aktif memungut sampah plastik dari sungai yang berpotensi menyebabkan penyumbatan dan luapan air saat hujan deras turun. Kegiatan juga meliputi pembersihan eceng gondok yang menumpuk dan mengganggu kelancaran aliran sungai. Dengan upaya kolektif ini, aliran air dapat kembali lancar dan risiko banjir serta kerusakan ekosistem perairan dapat diminimalisir.



Gambar 3. Kegiatan Membersihkan Aliran Sungai.

Selain dengan tenaga manusia, tim juga menggunakan bantuan alat berat seperti eskavator untuk mengangkat sampah dan limbah-limbah di sungai. Adanya bantuan eskavator ini sangat mempermudah kegiatan bersih-bersih kawasan kampus di area sungai ini, karena pengerukan dan pembersihan material yang menyumbat dengan eskavator memastikan air dapat mengalir dengan lancar dan efisien.



Gambar 4. Petugas Kebersihan Mengangkat Sampah Sungai dengan Eskavator.

Setelah eceng gondok dicabut, limbah tersebut dikumpulkan ke dalam plastik sampah agar tidak menumpuk atau tenggelam di sungai. Proses ini mencegah pendangkalan sungai akibat sisa organik yang membusuk di dasar, sekaligus menjaga kedalaman aliran sungai agar tetap optimal. Kegiatan ini menekankan pentingnya penanganan limbah organik secara tepat untuk kelestarian lingkungan sungai.

Limbah eceng gondok yang telah dikumpulkan biasanya diangkut ke lokasi pengolahan atau tempat penampungan sementara untuk dijadikan bahan kompos atau pupuk organik. Dengan memanfaatkan limbah tersebut secara produktif, tidak hanya mengurangi pencemaran dan penumpukan di sungai, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Hal ini mendorong praktik pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan dan meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kebersihan ekosistem air.



Gambar 5. Kegiatan Memasukkan Eceng Gondok ke Plastik Sampah.

Setelah selesai mengumpulkan dan memasukkan sampah-sampah eceng gondok ke dalam plastik sampah, plastik-plastik berisi limbah tersebut kemudian diangkat ke atas truk angkut. Proses pemuatan ini merupakan hasil koordinasi dan gotong royong antara mahasiswa dan masyarakat sekitar, serta dukungan petugas kebersihan setempat, memastikan seluruh limbah hasil kegiatan bersih-bersih sungai dapat tertangani secara tuntas dan dibawa ke tempat pembuangan akhir.



Gambar 6. Kegiatan Memasukkan Sampah Eceng Gondok ke Truk Sampah.

Setelah pembersihan sungai, kegiatan dilanjutkan di area depan kampus. Mahasiswa dibagi dalam kelompok untuk efisiensi waktu, melakukan pengumpulan sampah plastik, sisa makanan, dan pencabutan rumput kering. Perawatan ini tidak hanya meningkatkan keindahan kampus, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan akademik. Kegiatan ini juga mempererat solidaritas antar mahasiswa melalui kerja sama dalam menjaga kebersihan bersama.

Kegiatan ini menjadi sarana edukasi langsung bagi mahasiswa mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Melalui pengalaman memilah dan membuang sampah sesuai jenisnya, mahasiswa semakin sadar akan dampak perilaku sehari-hari terhadap lingkungan. Tidak hanya itu, suasana kerja yang penuh semangat juga mendorong terciptanya budaya kebersihan yang lebih konsisten di lingkungan kampus, sehingga kebiasaan positif ini dapat dibawa hingga ke kehidupan masyarakat luas.



Gambar 7. Membersihkan Area Depan Kampus.

Hasil akhir menunjukkan kantong-kantong sampah penuh sebagai bukti keberhasilan kegiatan. Ekspresi puas dan senyum mahasiswa menandakan tumbuhnya kesadaran, rasa kepemilikan, dan tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas aksi partisipatif dalam menciptakan kawasan kampus yang bersih, rapi, dan berkelanjutan.



Gambar 8. Hasil Akhir Setelah Membersihkan Kawasan Kampus.

Keterlibatan 82 mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya dalam kegiatan bersih-bersih bersama masyarakat dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa kontribusi generasi muda memiliki peran strategis dalam menjaga kelestarian lingkungan. Temuan ini sejalan dengan Santos & Ribeiro (2022) yang menyatakan bahwa partisipasi pemuda dalam kegiatan ekologis secara langsung meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah dan memperkuat perubahan perilaku lingkungan di komunitas lokal.

Situasi ini juga didukung oleh teori *civic ecological engagement*, yang menegaskan bahwa kegiatan lapangan berbasis kolaborasi dapat memicu kesadaran ekologis dan mempercepat transformasi sosial menuju perilaku peduli lingkungan (Nguyen & Lee, 2023). Aksi nyata di kawasan sungai tidak hanya meningkatkan kualitas kebersihan fisik, tetapi juga memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai dampak pencemaran terhadap kesehatan dan fungsi ekosistem perairan. Kolaborasi lintas pihak antara mahasiswa, warga, dan pemerintah memperlihatkan efektivitas



multi-stakeholder engagement, yang menurut Mukhlis *et al.* (2025) merupakan pendekatan penting dalam penyelesaian masalah lingkungan perkotaan.

Selain menghasilkan perubahan fisik, kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang signifikan bagi mahasiswa dalam aspek sosial dan kepemimpinan. Hal ini sejalan dengan Morales *et al.* (2023) yang mengemukakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan aksi lingkungan dapat meningkatkan *soft skills* seperti tanggung jawab, kerja tim, dan kemampuan memecahkan masalah secara kolaboratif. Lebih jauh, kegiatan ini mendukung pembentukan budaya peduli lingkungan karena mahasiswa dapat menginternalisasi nilai gotong royong dan disiplin dalam tindakan nyata, bukan hanya melalui teori. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman seperti ini terbukti memengaruhi pembentukan karakter ekologis dan komitmen jangka panjang terhadap keberlanjutan (Putra & Zhung, 2022). Dengan demikian, program bersih-bersih ini tidak hanya memberikan manfaat lingkungan yang signifikan, tetapi juga membentuk generasi muda yang lebih sadar, terlibat, dan bertanggung jawab terhadap isu keberlanjutan di masa depan.

SIMPULAN

Kegiatan bersih-bersih yang melibatkan 82 mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya bersama masyarakat dan petugas Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Jawa Timur berhasil menunjukkan bahwa keterlibatan aktif generasi muda sangat penting dalam menjaga kebersihan lingkungan. Partisipasi mahasiswa dalam membersihkan tepian dan aliran sungai, serta area kampus, membuktikan bahwa aksi nyata dapat meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga lingkungan, sekaligus mengurangi risiko dampak negatif sampah terhadap kesehatan, estetika, dan kelancaran aliran air. Kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, nyaman, dan tertata.

Selain memberikan dampak langsung pada kebersihan fisik lingkungan, kegiatan ini juga berperan sebagai sarana pendidikan bagi mahasiswa. Mahasiswa belajar untuk mengembangkan tanggung jawab sosial, disiplin, kerja sama, dan kepedulian ekologis yang mendalam. Hal ini menegaskan bahwa program kebersihan berbasis partisipasi tidak hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga menanamkan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan, sehingga generasi muda dapat berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di masa depan.

SARAN

Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah agar kegiatan kebersihan lingkungan ini dapat dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak pihak, baik mahasiswa, masyarakat, maupun instansi terkait. Selain aksi bersih-bersih, perlu dilakukan penguatan edukasi lingkungan melalui sosialisasi dan pendampingan mengenai pengelolaan sampah dan pentingnya menjaga kebersihan sungai dan lingkungan sekitar. Kegiatan ini juga disarankan untuk diperluas ke area lain yang rawan pencemaran serta diintegrasikan dengan program akademik, sehingga tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga menanamkan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan.



serta meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab generasi muda terhadap kelestarian lingkungan di masa depan.

REFERENSI

- Chin, C. K., Lee, S. Y., Tudy, R. A., Hasan, R. M., & Soo, K. K. (2025). The Role of Ecobrick Workshops in Raising Plastic Pollution Awareness and Encouraging Intent for Behavioral Change. *European Journal of Sustainable Development Research*, 9(4), em0316. <https://doi.org/10.29333/ejosdr/16573>
- Ekayanti, D., Suardi, S., Kaharuddin, K. (2024). Sikap Apatitis Mahasiswa terhadap Kebersihan Lingkungan Kampus. *Human: Journal of Social Humanities and Science*, 1(2), 119-125. <https://doi.org/10.58738/human.v1i2.351>
- Genda, M., Hidayat, D. R., Mappasissi, A. A. A., Mulkaida, M., Arham, M., Jumardi, J., Madani, D. H. H., & Firman, A. (2025). Papan Himbauan "Dilarang Membuang Sampah Sembarangan" sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7150-7153. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2788>
- Masfufah, M., Haq, M. I., & Zami, M. S. F. Z. (2025). Kegiatan Kerja Bakti Santri untuk Melatih Kebersihan Lingkungan di Pondok Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 255-266. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.155>
- Morales, P., Gutierrez, L., & Santos, J. (2023). Student Engagement in Environmental Action Projects and Its Impact on Social Responsibility Development. *Environmental Education Research*, 29(5), 621-639.
- Mukhlis, I., Fauzan, S., Rahmawati, F., de Silva, S., & Melati, I. S. (2025). Stakeholder Dynamics and Sustainable Waste Management in Peri-Urban Settings: A Case Study of Actor Interactions in Indonesia. *Front. Sustain. Cities*, 7, 1509601. <https://doi.org/10.3389/frsc.2025.1509601>
- Mulyanie, E., & Husna, R. A. (2019). Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Berbasis Masyarakat di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. *Jurnal Metaedukasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 79-86. <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v1i2.1212>
- Nguyen, T., & Lee, H. (2023). Civic Ecological Engagement Among Youth: Drivers of Sustainable Behavior in Community-Based Actions. *Sustainability Studies Journal*, 18(3), 244-259.
- Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan. 2014. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Putra, R., & Zhung, Y. (2022). Experiential Learning and Environmental Awareness Among University Students. *Journal of Green Education*, 5(1), 33-47.
- Rahmawati, D., & Purnaweni, H. (2023). Peran Generasi Muda dalam Gerakan Peduli Lingkungan dan Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21(3), 512-520.
- Ramadhan, M. H., Halimatussa'diah, S., & Raharja, R. M. (2024). Kurangnya Kesadaran Mahasiswa dalam Membuang Sampah pada Tempatnya di Lingkungan Kampus. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 1(1),



-
- 41-51. <https://doi.org/10.62951/prosemnasipi.v1i1.6>
- Salsabila, S., Ingtya, T., Dubu, R. G., Mbulung, E. L., & Handoyo, N. (2024). Description of Knowledge and Behavior of the Academic Community in Disposing of Garbage on the Environment of Nusa Cendana University. *Journal of Health and Behavioral Science*, 6(3), 294-312. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v6i3.18507>
- Santos, M., & Ribeiro, T. (2022). Youth Participation in Community Clean-Up Initiatives: Impacts on Environmental Attitudes and Local Waste Management. *International Journal of Environmental Participation*, 14(4), 302-318.
- Sihasale, D. A., Pinoa, W. S., & Lasaiba, M. A. (2024). Penyuluhan dan Aksi Bersih Sungai untuk Mengurangi Pencemaran Air dan Meningkatkan Kepedulian Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Arumbai*, 2(2), 125-137. <https://doi.org/10.30598/arumbai.vol2.iss2.pp125-137>
- Sinaga, E., Hutasoit, E., Sitepu, A., & Purba, B. (2025). Pengaruh Pengelolaan Sampah terhadap Kesadaran Lingkungan Mahasiswa di Universitas Negeri Medan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(10.A), 199-209.
- Sofiana, L., Nofisulastri, N., & Safnowandi, S. (2023). Pola Distribusi Siput Air (Gastropoda) sebagai Bioindikator Pencemaran Air di Sungai Unus Kota Mataram dalam Upaya Pengembangan Modul Ekologi. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 3(3), 133-158. <https://doi.org/10.36312/biocaster.v3i3.191>
- Triana, D., Aspar, A., Jumarni, J., Dariati, T., & Iswoyo, H. (2020). Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kota Makassar. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 11(2), 43-47. <https://doi.org/10.29244/jli.v11i2.22116>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Bab I Pasal 1 tentang *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. 2009. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Yusuf, R., & Fajri, I. (2022). Differences in Behavior, Engagement and Environmental Knowledge on Waste Management for Science and Social Students through the Campus Program. *Heliyon*, 8(2), e08912. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08912>